

REPRESENTASI DIRI GENERASI Z MELALUI APLIKASI TIKTOK DI DESA GELAM

Ainul Badriyah, Ferdian Ardani Putra, Choirul Bachtiar

Universitas Islam Jember

ainulbadriyah924@gmail.com, ferdianardani@gmail.com, choirulbachtiar@gmail.com,

Abstrak

TikTok kini menjadi platform yang sangat populer di kalangan generasi Z, khususnya di kalangan remaja. Aplikasi ini menjadi ajang bagi mereka untuk menampilkan citra positif melalui berbagai konten yang mereka unggah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana generasi Z di Desa Gelam mempresentasikan diri mereka di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada kehidupan sosial, perilaku, dan aktivitas masyarakat yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Empat informan terlibat dalam penelitian ini untuk memberikan data yang lebih mendalam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menampilkan citra terbaik mereka. Mereka sering mengunggah video-video yang tengah tren dengan harapan dapat menarik perhatian publik dan memperoleh popularitas. Meski menyadari adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok, generasi Z tetap aktif menggunakannya. Mereka melihat TikTok sebagai sarana untuk unjuk gigi, mengisi waktu luang, dan berekspresi. Selain itu, mereka sering menonton jenis konten seperti tutorial, tips dan trik, serta video sketsa.

Kata Kunci: Representasi Diri, Generasi Z, Aplikasi TikTok, Desa Gelam

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan semakin pesatnya era digital yang ditandai dengan bermuncunya berbagai aplikasi platform, penggunaan internet oleh masyarakat, khususnya remaja, semakin berkembang, salah satunya dalam pembuatan video. Salah satu aplikasi yang muncul pada awal tahun 2016 adalah TikTok. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang berkembang pesat di seluruh dunia. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. TikTok mulai meraih popularitas signifikan hampir empat tahun setelah diluncurkan, dengan tercatat 500 juta pengguna aktif pada akhir 2019. Aplikasi ini semakin digemari oleh masyarakat Indonesia, termasuk oleh figur publik. TikTok, yang dikenal saat ini, sebelumnya memiliki nama lain. Pada

September 2016, perusahaan asal China, ByteDance, meluncurkan aplikasi video pendek yang bernama Douyin. Dalam waktu satu tahun, Douyin berhasil menarik 100 juta pengguna dan mencatatkan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Seiring dengan meningkatnya popularitasnya, Douyin kemudian berkembang ke negara lain dengan nama TikTok..

TikTok bahkan berhasil menempati posisi kedua dalam daftar aplikasi terpopuler, mengalahkan Facebook, Instagram, dan YouTube, menurut data dari Similarweb. TikTok berada di posisi kedua berkat jumlah instalasi dan jumlah pengguna aktif dalam 28 hari. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh aplikasi TikTok di kalangan pengguna internet di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Generasi Z adalah kelompok yang lahir sekitar tahun 1995 hingga 2010, setelah Generasi Y. Mereka juga dikenal sebagai generasi milenial yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, Generasi Z tumbuh di era digital, di mana teknologi dan internet sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini memengaruhi cara mereka berpikir, berkomunikasi, hingga cara mereka memandang dunia di sekitarnya. Teknologi yang terus berkembang mempengaruhi pola hidup mereka secara fundamental, dengan perubahan zaman yang terus mendorong perubahan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, beberapa generasi Z diwawancarai mengenai pengalaman mereka dengan aplikasi TikTok. Narasumber pertama, Muallimah (22 tahun), mengungkapkan bahwa TikTok adalah aplikasi yang menghibur dirinya dan teman-temannya, terutama saat waktu luang atau ketika merasa bosan. Narasumber kedua, Fadillah (21 tahun), menyatakan bahwa media sosial kini menjadi wadah berkreasi, dan TikTok merupakan salah satu platform yang memfasilitasi beragam bakat seperti bernyanyi, menari, memasak, dan lainnya. Fadillah juga menambahkan bahwa TikTok sering memberikan ide-ide baru yang sebelumnya tidak ia ketahui. Bagi generasi Z di Desa Gelam, TikTok menjadi tempat hiburan dan bersosialisasi dengan teman-teman, asalkan penggunaannya tetap positif dan tidak melanggar norma yang ada di Indonesia. Narasumber ketiga, Yuli (21 tahun), menambahkan bahwa TikTok menjadi sumber hiburan dan cara untuk menghilangkan kebosanan selama pandemi Covid-19. Banyak orang yang mengenal dan masih menggunakan TikTok hingga saat ini. Mereka merasa terhibur oleh berbagai jenis video yang ada di TikTok dan menggunakannya untuk mengatasi kejenuhan saat belajar, serta sebagai media untuk mengekspresikan diri secara bebas. Hasil survei awal ini menunjukkan bahwa bagi generasi Z, penggunaan TikTok sebagian besar ditujukan untuk bersenang-senang dan mengekspresikan diri.

.METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna memberikan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian. Tujuan utama dari observasi adalah untuk menjawab pertanyaan peneliti dan untuk memahami perilaku manusia.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan baik secara tatap muka maupun tanpa tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media telekomunikasi untuk mendengarkan jawaban orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai subjek penelitian atau untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui pendekatan lain sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mencari data yang sudah tersedia. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara menyimpan berbagai kegiatan penelitian, termasuk proses dan hasil penelitian, melalui pengambilan gambar dan pencatatan lainnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi TikTok telah menjadi platform populer di kalangan generasi Z di Desa Gelam, yang dikenal sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan karakter mereka. Menurut wawancara dengan beberapa narasumber, generasi Z mengenal TikTok pertama kali dari teman-teman mereka yang membagikan video lucu dan kreatif, atau karena selebritas yang mulai menggunakan aplikasi tersebut pada akhir 2019. Banyak dari mereka, seperti MA, awalnya tidak tertarik dengan TikTok, namun seiring waktu dan dengan berkembangnya konten di TikTok, mereka mulai terlibat, menciptakan video, dan merasa lebih percaya diri.

TikTok memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk video tarian, sketsa, atau konten edukatif. MA dan SF, misalnya, merasa kepercayaan diri mereka meningkat setelah aktif di platform ini. TikTok juga menjadi alat untuk meningkatkan eksistensi diri, seperti yang disampaikan oleh Siti Fadilah, yang memanfaatkan TikTok sebagai platform untuk menunjukkan bakat menarinya.

Konten yang sering dikonsumsi oleh generasi Z di TikTok sangat beragam. Banyak yang tertarik dengan konten tips dan trik, video sketsa, serta konten

yang menghibur dan edukatif. Beberapa pengguna, seperti Siti Fadilah dan Yuli, juga memanfaatkan TikTok sebagai media untuk berbagi ilmu, baik itu tentang tips belajar atau materi dari kampus. Namun, penggunaan TikTok juga membawa dampak baik dan buruk. Dari sisi positif, TikTok memberikan kesempatan bagi generasi Z untuk meningkatkan kreativitas dan mengekspresikan diri. Tetapi, ada pula dampak negatif, seperti kecanduan dan pengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kebiasaan meniru gerakan dalam video TikTok. Narasumber seperti YA dan NH mengakui bahwa meskipun TikTok memberikan hiburan dan kreativitas, terkadang mereka juga merasa terjebak dalam kebiasaan menghabiskan waktu berlebihan. Secara keseluruhan, aplikasi TikTok berperan penting bagi generasi Z di Desa Gelam dalam memberikan wadah ekspresi, memperkenalkan kreativitas, serta mempengaruhi pola perilaku mereka, baik secara positif maupun negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Generasi Z menjadikan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk merepresentasikan diri guna mencapai tujuan yang mereka inginkan. Generasi Z menggunakan TikTok sebagai media untuk menampilkan sisi terbaik dari karakter mereka, yang secara tidak langsung membentuk identitas mereka di dunia maya. Mereka berusaha mendapatkan simpati publik melalui representasi diri yang mereka tampilkan di platform ini. TikTok memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan terhadap Generasi Z. Semenjak menggunakan aplikasi ini, tingkat kepercayaan diri Generasi Z cenderung meningkat, namun juga dapat menimbulkan ekspektasi yang tinggi terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk menyadari dampak dari penggunaan aplikasi ini, baik secara psikologis maupun sosial.

Setelah menjabarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti ingin memberikan saran bagi pengguna media sosial, khususnya yang menggunakan aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi ini harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak terlalu berlebihan, karena suatu hal yang canggih belum tentu baik untuk semua orang. Pengguna harus bijak dalam menggunakan aplikasi ini agar tidak terjebak dalam ekspektasi yang tidak realistis. Namun demikian, jika digunakan secara efektif dan bijak, TikTok dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, seperti menambah kreativitas, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun jaringan sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

Achsa, Hatmi Prawita, and M. Arif Affandi, '12966-16752-1-Pb', *REPRESENTASI*

- DIRI DAN IDENTITAS VIRTUAL PELAKU ROLEPLAY DALAM DUNIA MAYA ('Permainan Peran' Hallyu Star Idol K-Pop Dengan Media Twitter)*, 03 (2015), 1–12
- Aisyah, Siti, Tuti Bahfiarti, and Alem Febri Sonni, 'VIDEO BLOG SEBAGAI MEDIA REPRESENTASI DIRI VLOGGER DI KOTA MAKASSAR Video Blog As Vlogger Self Representation Media In City Of Makassar', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7.1 (2018), 74–82
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>>
- Azizah, Fany Nur, 'Representasi Diri "Generasi Z" Melalui Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kelas 4a2 Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif)', *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)*, 1 (2023), 129 <<https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2364>>
- Husna, Asmaul, and Yuhdi Fahrimal, 'Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @rachelvennya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25.2 (2021), 131 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3801>>
- Jannah, Miftahul, 'Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.1 (2014), 34–40 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3571>>
- Jannah, Rouzatul, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh, *Rouzatul Jannah_170401055_Fdk Kpi*, 2021
- Nasution, Awal Kurnia Putra, 'Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z', *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13.1 (2020), 80–86 <<https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>>
- OKTAVIANY, FRISCA, 'REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERSPEKTIF TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)', 2023
- Purnomo, Agung, Nur Asitah, Elsa Rosyidah, Andre Septianto, Margi Dwi Daryanti, and Mega Firdaus, 'Generasi Z Sebagai Generasi Wirausaha', 2019, 1–4 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/4m7kz>>
- Rosdina, Ade, and Nurnazmi, 'Dampak Aplikasi Tik Tok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima', *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4.1 (2021), 100–109
- Salamah, Robi Hasanatun, Sarah Dhiba Rangkuti, and Santi Noviyana, 'Penerapan Fitur-Fitur Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sma/Smk', *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.2 (2021), 84–94 <<https://doi.org/10.23960/j-symbol/v9i2.2021.3>>

Sa'adah Nur Ai, Rosma ayu, Aulia Dea "*Persepsi Generasi Z Terhadap Tiktok Shop Pada Aplikasi Tiktok*" (2022), 1-2

2. Buku

Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami

sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive). pdf. *Bandung Alf*, 143

Creswell, hohn, w. research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pustaka 2016.

Romli Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo